



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**LATAR BELAKANG RENDAHNYA MOTIVASI
BELAJAR SANTRI KELAS X DI PONDOK
PESANTREN ROUDLOTUS SAIDIYYAH SEMARANG
TAHUN AJARAN 2015/2016**

Skripsi

disusun sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Bimbingan dan Konseling

oleh

Rizky Diah Oktaviana
1301412116

UNNES

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2017

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rizky Diah Oktaviana
NIM : 1301412116
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi yang berjudul “Latar Belakang Rendahnya Motivasi Belajar Santri Kelas X di Pondok Pesantren Roudlotus Saidiyyah Semarang”, benar-benar hasil karya sendiri dan bukan jiplakan dari hasil karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ni dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Januari 2017



Rizky Diah Oktaviana

NIM. 1301412116

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul

Latar Belakang Rendahnya Motivasi Belajar Santri Kelas X di Pondok
Pesantren Roudlotus Saidiyah Semarang Tahun Ajaran 2015/2016

Disusun oleh

Rizky Diah Oktaviana

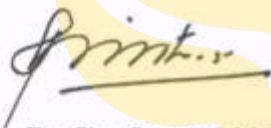
1301412116

Telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bimbingan
dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada
tanggal 15 Februari 2017

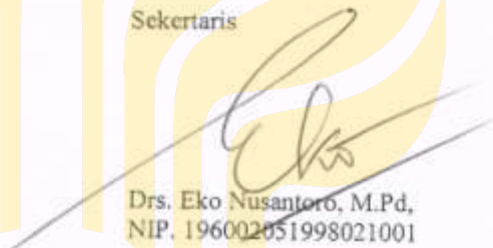
Pantia

Ketua

Sekretaris



Dra. Sinta Saraswati, M.Pd., Kons
NIP. 196006051999032001



Drs. Eko Nusantoro, M.Pd,
NIP. 196002051998021001

Ketua Penguji



Dra. Ninik Setyowani, M.Pd
NIP. 195210301979032011

Anggota penguji/
Pembimbing I



Dr. Anwar Sutoyo, M.Pd
NIP. 19581103198601001

Anggota Penguji/
Pembimbing II



Kusnarto Kurniawan, M.Pd, Kons
NIP. 197101142005011002

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

“ Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga “(Abu Huroiroh)



PERSEMBAHAN :

Karya ini saya persembahkan :

Untuk Almamaterku Jurusan BK UNNES

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan kenikmatan dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *Latar Belakang Rendahnya Motivasi Belajar Santri Kelas X di Pondok Pesantren Roudlotus Saidiyah Semarang Tahun Ajaran 2015/2016* Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam rangka penyelesaian studi strata S1 untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dari Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

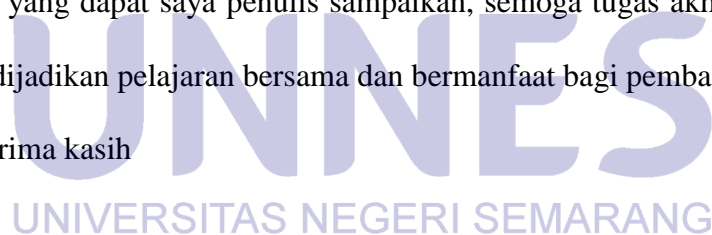
Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari Dr. Anwar Sutoyo, M.Pd., dan Kusnarto Kurniawan, M.Pd., Kons., serta berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi di Fakultas Ilmu Pendidikan
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan izin penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini
3. Drs. Eko Nusantoro, M.Pd, Kons., Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Semarang.
4. Dra.Ninik Setyowani,M.Pd selaku Penguji I yang telah memebrikan bimbingan dan masukan selama siding skripsi hingga perbaikan skripsi
5. Bapak dan Ibu Dosen BK FIP Unnes yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis selama duduk di bangku kuliah selama ini.

6. Karyawan dan staf tata usaha FIP Unnes yang telah memberikan bantuan pelayanan administrasi selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepala Sekolah SMK Islam Roudlotus Saidiyyah Semarang, H. Sudayat Siswono., M.Pd., beserta para staf yang telah memberikan ijin penelitian serta memberikan kemudahan selama proses penelitian.
8. Konselor Sekolah, SMK Islam Roudlotus Saidiyyah Semarang, Ali Murdadlo, S.Ag., yang telah membantu serta memberikan kemudahan selama proses penelitian.
9. Siswa-siswi SMK Islam Roudlotus Saidiyyah Semarang yang telah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini.
10. Sahabat-sahabatku Anggita, Virdha, Rieny, Siska, Riris, Elvia, Vina, Yanu, . Terima kasih telah menjadi bagian dalam kehidupan kampus maupun di luar kampus.
11. Teman-teman BK Unnes angkatan 2012, yang tidak bosan berbagi ilmu dengan penulis selama masa perkuliahan hingga terselesaikannya skripsi ini.

Demikian yang dapat saya penulis sampaikan, semoga tugas akhir berupa skripsi ini dapat dijadikan pelajaran bersama dan bermanfaat bagi pembaca.

Sekian, terima kasih



Penulis

ABSTRAK

Oktaviana, Rizky Diah.2017.*Latar Belakang Rendahnya Motivasi Belajar Santri kelas X di Pondok Pesantren Roudlotus Saidiyyah Semarang*. Skripsi, Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Dr. Anwar Sutoyo, M.Pd., dan Kusnarto Kurniawan, M.Pd., Kons.

Kata kunci : motivasi belajar, santri pondok pesantren

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan fenomena yang terjadi pada santri kelas X di Pondok Pesantren Roudlotus Saidiyyah Semarang yang memiliki motivasi belajar rendah. Penelitian ini bertujuan memperoleh gambaran mengenai rendahnya motivasi belajar santri di pondok pesantren Roudlotus Saidiyyah beserta faktor yang mempengaruhi. Manfaat dari penelitian ini yaitu menambah wawasan pengetahuan bimbingan dan konseling mengenai faktor-faktor yang melatarbelakangi rendahnya motivasi belajar santri.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan desain studi kasus. Lokasi penelitian dilakukan di pondok pesantren Roudlotus Saidiyyah Semarang. Teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling*. Sampel penelitian terbagi menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah santri kelas X di Pondok Pesantren Roudlotus Saidiyyah Semarang yang memiliki motivasi belajar rendah, sedangkan sumber data sekunder adalah teman sebaya santri dan konselor sekolah. Alat pengumpul data berupa pedoman wawancara dan pedoman observasi. Teknik analisis data menggunakan analisis konten, dan analisis komparatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada kecenderungan pada semua subyek penelitian bahwa mereka (a) malas mengerjakan tugas (b) merasa bosan dengan pelajaran di kelas, (c) tidak merasa nyaman dengan lingkungan sekitar, (d) cepat bosan dengan cara mengajar guru. Rendahnya motivasi belajar santri disebabkan oleh faktor intenal yaitu minat belajar dan motivasi sedangkan faktor eksternalnya yaitu kondisi lingkungan belajar yang tidak kondusif dan pengaruh teman. Faktor yang paling mendominasi rendahnya motivasi belajar santri yaitu faktor eksternal berupa faktor lingkungan. Hal ini dikarenakan subyek berada di pondok pesantren selama 24 jam bersama teman-temannya dengan berbagai macam karakter yang berbeda. Ketika subyek akan belajar banyak teman yang menggangukannya untuk tidak belajar sehingga subyek mengikuti kata teman-temannya.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
PENGESAHAN	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PRAKATA	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	5
1.5. Sistematika Penulisan Skripsi	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Penelitian Terdahulu	9
2.2. Konsep Dasar	11
2.2.1. Pengertian Motivasi	11
2.2.2. Macam-macam Motivasi	12
2.2.3. Tujuan Motivasi	13
2.2.4. Fungsi Motivasi	14
2.2.5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi	15
2.2.6. Pengertian Belajar	17
2.2.7. Ciri-ciri Belajar	18
2.2.8. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar	20
2.3. Konsep Dasar Motivasi Belajar	26
2.3.1. Pengertian Motivasi Belajar	26
2.3.2. Ciri-ciri Motivasi Belajar	27
2.3.3. Fungsi Motivasi Belajar	29
2.3.4. Prinsip Motivasi Belajar	29
2.3.5. Macam-macam Motivasi Belajar	31
2.3.6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	33
2.4. Kerangka Berfikir	35
BAB 3 METODE PENELITIAN	
3.1. Jenis Penelitian	37
3.2. Desain Penelitian	38
3.3. Lokasi Penelitian	38
3.4. Subyek dan Obyek Penelitian	42

3.5. Sumber Data	43
3.5.1. Sumber Data Primer	43
3.5.2. Sumber Data Sekunder	44
3.6. Instrument Penelitian	44
3.7. Metode dan Alat Pengumpul Data	45
3.7.1. Metode Pengumpul Data	45
3.7.1.1. Wawancara	45
3.7.1.2. Observasi	46
3.7.1.3. Dokumentasi	47
3.7.2. Alat Pengumpul Data	48
3.7.2.1. Pedoman wawancara	51
3.7.2.2. Pedoman observasi	54
3.7.2.3. Pedoman Dokumentasi	55
3.8. Teknik Analisis Data	55
3.9. Pengujian Keabsahan Data	59
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Hasil Penelitian	63
4.1.1. Gambaran umum daerah penelitian	63
4.1.2. Subyek LP	65
4.1.3. Subyek NV	72
4.1.4. Subyek ARF	77
4.1.5. Subyek BY	83
4.2. Pembahasan	88
4.2.1. Motivasi Belajar Santri	88
4.2.2. Faktor-faktor rendahnya motivasi belajar santri	93
4.2.3. Faktor dominan yang mempengaruhi santri	98
4.3. Keterbatasan Penelitian	99
BAB 5 PENUTUP	
5.1. Simpulan	100
5.2. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN	104

DAFTAR TABEL

Tabel	halaman
3.1. Penggunaan Alat Pengumpul Data	49
3.2. Kisi-kisi Pedoman Wawancara untuk Subyek	52
3.3. Kisi-kisi Pedoman Wawancara untuk Teman Subyek	53
3.4. Kisi-kisi Pedoman Wawancara untuk konselor	53
3.5. Kisi-kisi Pedoman Observasi Santri	54



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR GAMBAR

Gambar	halaman
3.1. Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif	57
3.2. Langkah-langkah Analisis Data model Miles dan Huberman	58
3.3. Triangulasi “sumber” pengumpulan data	61
3.4. Triangulasi “teknik” pengumpulan data	62



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	halaman
1. Kisi-kisi instrumen santri	104
2. Kisi-kisi instrumen teman sebaya	107
3. Kisi-kisi instrumen konselor	108
4. Panduan wawancara santri	109
5. Panduan wawancara teman sebaya	112
6. Panduan wawancara konselor	113
7. Panduan observasi	114
8. Verbatim wawancara subyek	115
9. Gambaran umum hasil wawancara	149
10. Dokumentasi.....	160
11. Surat keterangan penelitian	163
12. Hasil nilai <i>raport</i> santri	164
13. Kisi-kisi panduan wawancara pra penelitian	1



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Pendidikan dan pengajaran adalah suatu proses yang sadar tujuan. Tujuan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk memberikan rumusan hasil yang diharapkan siswa setelah melaksanakan pengalaman belajar (Sardiman,2014). Tercapai tidaknya tujuan pengajaran salah satunya adalah terlihat dari prestasi belajar yang diraih siswa. Dengan prestasi yang tinggi, para siswa mempunyai indikasi berpengatahuan yang baik.

Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi siswa adalah motivasi. Dengan adanya motivasi, siswa akan belajar lebih keras, ulet, tekun dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses belajar pembelajaran. Dorongan motivasi dalam belajar merupakan salah satu hal yang perlu dibangkitkan dalam upaya pembelajaran di sekolah. Motivasi adalah suatu kondisi dalam diri yang memiliki kekuatan atau daya untuk bergerak, mendorong individu untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Seperti yang diungkapkan Sardiman (2014: 74) bahwa motivasi dirangsang karena adanya tujuan. Terdapat dua jenis motivasi, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang muncul dari dalam diri siswa. Baik muncul secara alami atas keinginan siswa atau bahkan karena dorongan dari luar diri individu. Dari lingkungan pembelajaran yang paling berperan memberikan motivasi belajar adalah guru.

Dalam berita situs online *republika* tahun 2014 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Anies Baswedan menyebut pendidikan saat ini berada dalam kondisi gawat darurat mengacu kepada hasil survei PISA yang menempatkan Indonesia pada rangking 64 dari 65 negara. PISA (*Program for International Student Assessment*) di bawah OECD (*Organization Economic Cooperation and Development*) mengadakan survei tentang kemampuan siswa dan sistem pendidikan.

PISA (*Program for International Student Assessment*) menggelar survei ini sejak tahun 2000 dan rutin melakukan survei tiap 3 tahun sekali. Terakhir, survei PISA tahun 2012 lalu yang baru dirilis awal pekan Desember 2013. Survei ini melibatkan responden 510 ribu pelajar berusia 15-16 tahun dari 65 negara dunia yang mewakili populasi 28 juta siswa berusia 15-16 tahun di dunia serta 80 persen ekonomi global. Ada 3 kemampuan siswa yang dinilai dalam survei ini, yakni kemampuan matematika, kemampuan membaca dan kemampuan ilmiah (sains) yang mencerminkan sistem pendidikan di negara masing-masing. Selain itu mereka juga ditanya motivasi dan kepercayaannya atas sekolah dan pendidikan yang mereka jalani. Berdasarkan hasil PISA tahun 2012 kemampuan rata-rata siswa Indonesia dalam pelajaran matematika mendapatkan skor 375. Kurang dari 1 persen siswa Indonesia yang memiliki kemampuan bagus di bidang matematika. Di bidang kemampuan membaca, Indonesia mendapatkan skor 396 dan di bidang kemampuan sains mendapatkan skor 382. Rendahnya prestasi siswa Indonesia tidak hanya karena motivasi belajar, namun juga faktor pengajaran, lingkungan belajar siswa dan kemampuan dari siswa sendiri.

Menurut Setyowati (2007) bahwa ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperolehnya. Siswa melakukan usaha atau upaya untuk meningkatkan keberhasilan dalam belajar sehingga mencapai keberhasilan yang cukup memuaskan sebagaimana yang diharapkan. Disamping itu motivasi juga menopang upaya-upaya dan menjaga agar proses belajar siswa tetap jalan. Hal ini dijadikan siswa gigih dalam belajar.

Dalam berita situs online *sindonews* di daerah Semarang menyebutkan Sebanyak delapan pelajar SMP dan SMK, di Kota Semarang, terjaring razia Satpol PP Kota Semarang. Keenamnya ditangkap saat bersantai di bawah jembatan sungai Kreo, tepatnya di Jembatan Hutan Wisata Tinjomoyo. Pada hari Sabtu (4/4/2015). Ditangkapnya delapan pelajar tersebut merupakan hasil laporan dari masyarakat. Di mana dilaporkan, jika para pelajar seringkali bolos dan bersantai di bawah Jembatan Tinjomoyo. Hal tersebut mungkin salah satu akibat dari siswa yang memiliki motivasi belajar rendah sehingga siswa malas untuk datang ke sekolah. Suminar (2012) perilaku kenakalan remaja berupa pelanggaran status seperti lari dari rumah, membolos dari sekolah, minum-minuman keras dibawah umur, balapan liar dsb sedangkan pelanggaran terhadap norma antara lain seks pranikah dikalangan remaja, aborsi oleh remaja wanita, dsb.

Berdasarkan wawancara dengan konselor, memang sebagian santri di pondok pesantren Roudlotus Saidiyyah memiliki motivasi belajar yang rendah.

Banyak siswa yang malas untuk datang ke sekolah , siswa sering tidur di kelas dan siswa sering datang terlambat. Padahal konselor sudah sering mendorong santri untuk giat dalam belajar tetapi siswa memang memiliki kebiasaan belajar yang rendah. Pada penelitian ini yang dipilih sebagai sumber data primer terdiri dari empat orang siswa dengan karakteristik sebagai berikut: (a) santri jarang masuk sekolah (b) santri sering telat masuk sekolah (c) santri yang memiliki nilai rendah selama bersekolah (d) santri sebagai anak *ndalem*. Santri yang menjadi subyek juga bersekolah di Pondok tersebut.

Peranan serta tujuan pondok pesantren selaras dengan peranan bimbingan konseling menurut Sugiyo (2011) merupakan “serangkaian kegiatan atau aktivitas yang dirancang oleh konselor untuk membantu klien mengembangkan dirinya seoptimal mungkin”. Tujuan dari pelayanan bimbingan dan konseling sangat luas dalam lingkupnya, tidak terbatas pada bidang kehidupan tertentu, seluruh medan hidup seseorang dari semua bidang kehidupan tercakup disini (Winkel, 2007). Seiring dengan perkembangannya bimbingan dan konseling tidak hanya bergerak di ranah pendidikan formal saja namun dapat pula merambah pada setting pendidikan pesantren. Sehingga diharapkan terdapat kolaborasi antara pondok pesantren dengan bimbingan konseling sehubungan dengan pengoptimalan individu atau santri. Pondok pesantren dengan pemberian bekal agama diharapkan dapat mencetak individu dengan moralitas, akhlak, budi pekerti yang baik sehingga dapat terbentuk kontrol diri yang baik serta terhindar dari kenakalan remaja. Kontrol diri memiliki peranan penting dalam perilaku individu ketika di dalam maupun di luar lingkungan pondok pesantren.

Guna mengetahui bagaimana gambaran motivasi belajar santri kelas X di Pondok Pesantren Roudlotus Saidiyah Semarang, serta untuk mengetahui faktor apa saja yang memberikan pengaruh dalam motivasi belajar santri, maka disusunlah penelitian dengan judul Latar Belakang Rendahnya Motivasi Belajar Santri kelas X di Pondok Pesantren Roudlotus Saidiyah Semarang Tahun Ajaran 2015/2016.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.2.1. Bagaimana motivasi belajar santri kelas X di Pondok Pesantren Roudlotus Saidiyah tahun ajaran 2015/2016 ?
- 1.2.2. Faktor – faktor apa sajakah yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar santri kelas X di Pondok Pesantren Roudlotus Saidiyah tahun ajaran 2015/2016 ?
- 1.2.3. Mengapa faktor dominan tersebut mempengaruhi santri dalam hal belajar ?

1.3. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah :

- 1.3.1. Mengetahui motivasi belajar santri kelas X di Pondok Pesantren Roudlotus Saidiyah tahun ajaran 2015/2016

- 1.3.2. Mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar santri kelas X di Pondok Pesantren Roudlotus Saidiyah tahun ajaran 2015/2016
- 1.3.3. Mengetahui faktor dominan yang mempengaruhi santri dalam hal belajar

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis pelaksanaan penelitian ini yaitu menambah wawasan dan pengetahuan bimbingan dan konseling mengenai faktor-faktor yang melatarbelakangi rendahnya motivasi belajar siswa.

1.4.2. Manfaat Praktis

1.4.2.1. Bagi konselor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi konselor sekolah dalam memberikan strategi pelayanan di sekolah terkait dengan motivasi belajar pada santri.

1.4.2.2. Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan untuk referensi dalam perbaikan kebijakan sekolah untuk kedepannya agar lebih baik

1.4.2.3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam mengani masalah siswa terkait motivasi belajar dalam *setting* Pondok Pesantren

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika skripsi dibuat agar mempermudah pembaca dalam menelaah skripsi ini. Sistematika skripsi dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian penutup. Berikut dipaparkan penjelasannya :

- 1) Bagian awal pada bagian ini berisi judul, lembar pengesahan, lembar pernyataan, motto dan persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.
- 2) Bagian isi meliputi Bab 1, Bab 2, Bab 3, Bab 4, Bab 5 yang dijabarkan sebagai berikut :
 - (1) Bab 1 Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi
 - (2) Bab 2 Tinjauan Pustaka yang berisi penelitian terdahulu, dan penjelasan mengenai deskripsi teori yang relevan dan dengan tema dalam penulisan skripsi
 - (3) Bab 3 metode penelitian berisi desain penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode dan alat pengumpulan data, dan teknik analisis data
 - (4) Bab 4 hasil penelitian dan pembahasan
 - (5) Bab 5 simpulan dan saran
- 3) Bagian akhir berisi daftar pustaka lampiran-lampiran yang memuat tentang kelengkapan-kelengkapan data hasil penelitian.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

1.1. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian Baktiningtyas (2011: vii) Studi Kasus Tentang Motivasi Belajar Rendah Pada Siswa Kelas IX Melalui Konseling Individual Dengan Pendekatan Realitas Di SMP N 2 Rembang Tahun Pelajaran 2010/2011 dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar rendah pada beberapa aspek yaitu ketekunan menghadapi tugas, kepercayaan pada hal yang diyakini, kesenangan mencari dan memecahkan soal-soal, hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, lingkungan belajar.

Berbeda dengan penelitian Yanuarini (2011: vii) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa SMK Ma'arif NU Kajen Kabupaten Pekalongan Tahun Ajaran 2009/2010 dapat disimpulkan bahwa faktor intrinsik yang sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah aspek psikologisnya dan sedangkan faktor ekstrinsik yang sangat mempengaruhi adalah aspek lingkungan (lingkungan masyarakat)

Sejalan dengan penelitian Nikmah (2014: 90) Faktor-Faktor yang Melatarbelakangi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 22 Semarang Tahun Ajaran 2013/2014 dapat disimpulkan bahwa faktor yang paling mendominasi rendahnya motivasi belajar dan komitmen pada tugas. Alasan rendahnya motivasi belajar dan komitmen pada tugas adalah kondisi keluarga

yang kurang memperhatikan siswa, hubungan teman sebaya yang kurang mendukung kegiatan belajar dan rendahnya rasa percaya diri dan konsentrasi siswa

Sejalan dengan penelitian Wahyuningsih (2011: viii) Faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi Belajar Peserta didik untuk Meningkatkan Prestasi Belajar dalam Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI Madrasah Aliyah AL-IMAN Kota Magelang dapat disimpulkan bahwa faktor yang menyebabkan motivasi belajar terdapat dua macam yaitu motivasi yang datang dari dalam diri peserta didik yang meliputi sikap, kebutuhan, rangsangan, afeksi, dan kompetensi. Motivasi yang berasal dari luar peserta didik yaitu berupa motivasi belajar dari guru, sarana prasarana sekolah, keadaan orangtua peserta didik, dan kondisi lingkungan tempat tinggal peserta didik.

Dari berbagai penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa adanya faktor dari dalam diri dan faktor dari luar. Faktor dari dalam diri yaitu dari aspek psikologisnya, rendahnya kepercayaan diri siswa, rendahnya rasa percaya diri, sikap, afeksi, kebutuhan dan kompetensi. Sedangkan factor dari luar yaitu dukungan orangtua, lingkungan sekolah, lingkungan tempat tinggal siswa dan hubungan teman sebaya yang kurang mendukung. Sedangkan menurut Yanuarini (2011: vii) faktor paling dominan yang melatarbelakangi motivasi belajar siswa yaitu minat untuk belajar dan komitmen. Dengan mengetahui faktor-faktor rendahnya motivasi belajar siswa diharapkan siswa dapat meningkatkan motivasi belajarnya agar siswa bisa memperbaiki. Adapun manfaat yang akan diperoleh dari penelitian terdahulu adalah sebagai referensi atau sumber dokumen penelitian

dan sebagai landasan dalam melakukan penelitian karena adanya penelitian-penelitian lain yang relevan. Sedangkan peneliti akan mencoba melakukan penelitian tentang “Latar Belakang rendahnya motivasi belajar santri di Pondok Pesantren Roudlotus Saidiyah Semarang”. Berbeda dengan penelitian sebelumnya peneliti akan fokus meneliti motivasi belajar santri, mengetahui faktor-faktor rendahnya motivasi belajar santri dan mengetahui faktor yang paling dominan mempengaruhi motivasi belajar snatri.

1.2. Konsep Dasar

1.2.1. Pengertian Motivasi

Menurut Suryabrata (2011: 70) motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai sesuatu tujuan.

Sedangkan menurut Sardiman (2014: 75) menjelaskan tentang motivasi sebagai berikut:

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Menurut Uno (2011: 9) motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang

berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku/aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya.

Menurut Purwanto (2014: 73) motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Dari beberapa pendapat diatas, motivasi adalah suatu keadaan dalam diri seseorang yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar untuk menyalurkan tingkah laku tertentu guna mencapai tujuan yang lebih baik dari keadaan sebelumnya dan untuk menjaga tingkah laku tersebut lingkungan sekitar harus menguatkan intensitas dan arah dorongan-dorongan individu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

1.2.2. Macam-macam Motivasi

Suryabrata (2011: 71) mengklasifikasikan macam-macam motif ada beberapa macam:

1) Penggolongan yang didasarkan atas terbentuknya motif-motif itu. Berdasarkan atas hal ini dapat dibedakan adanya dua macam motif, yaitu motif-motif bawaan dan motif-motif yang dipelajari

(1) Motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Seperti : dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bergerak dan beristirahat, dorongan seksual.

- (2) Motif-motif yang dipelajari, yaitu motif-motif yang timbulnya karena dipelajari. Misalnya dorongan untuk belajar sesuatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengejar suatu kedudukan dalam masyarakat, dan sebagainya.
- 2) Berdasarkan asal jalarannya, maka orang membedakan adanya dua macam motif, yaitu ;
- (1) Motif-motif ekstrinsik yaitu motif-motif yang berfungsinya karena adanya perangsang dari luar misalnya orang belajar giat karena diberitahu bahwa sebentar lagi akan ada ujian.
 - (2) Motif-motif intrinsik yaitu motif-motif yang berfungsinya tidak usah dirangsang dari luar. Memang dalam diri individu sendiri telah ada dorongan itu. Misalnya orang yang gemar membaca tidak usah ada yang mendorongnya telah mencari sendiri buku-buku untuk dibacanya
- 3) Ada juga ahli yang menggolongkan motif-motif itu menjadi dua macam atas dasar isi atau persangkutpautannya, yaitu :
- (1) Motif jasmaniah seperti: releks, instink, otomatisme, nafsu, hasrat, dan sebagainya
 - (2) Motif rohaniah yaitu kemauan. Kemauan itu terbentuk melalui empat momen yaitu momen timbulnya alasan-alasan, momen pilih, momen utusan, dan momen terbentuknya kemauan

1.2.3. Tujuan Motivasi

Menurut Purwanto (2014: 73) tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk

melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Sebagai contoh bagi seorang siswa yang memiliki tujuan meningkatkan prestasinya dia akan mennggerakkan dirinya untuk belajar lebih giat agar tujuannya tercapai.

Menurut Sardiman (2014: 95) mungkin siswa pada mulanya, karena ada sesuatu (bentuk motivasi) siswa itu rajin belajar, tetapi guru harus mampu melanjutkan dari tahap rajin belajar itu bisa diarahkan menjadi kegiatan belajar yang bermakna, sehingga hasilnya pun akan bermaknsa bagi kehidupan si subjek belajar.

Menurut Walgito motivasi mempunyai sifat siklus (melingkar), yaitu motivasi timbul, memicu perilaku tertuju kepada tujuan (goal), dan akhirnya setelah tujuan (goal) tercapai, motivasi itu berhenti. Tetapi itu akan kembali ke keadaan semula apabila ada sesuatu kebutuhan lagi.

Dari beberapa penjelasan diatas djelaskaskan bahwa setiap tindakan pasti memiliki tujuan. seseorang yang memiliki motivasi akan melakuakan suatu tindakan yang tertuju pada suatu tujuan yang akan dicapai. Ketika motivasi itu terhenti agar kembali ke keadaan semula harus ada dorongan dari luar seperti guru dan orangtua.

1.2.4. Fungsi Motivasi

Menurut Hamalik (2007: 175), fungsi motivasi adalah :

- (1) Mendorong timbulnya kelakukan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar

- (2) Sebagai pengaruh, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan
- (3) Sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Dari pendapat ini, terkandung makna bahwa motivasi berfungsi untuk mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan, sebagai pengarah dan sebagai penggerak. Begitu juga dalam kegiatan atau proses belajar mengajar, motivasi sangat penting artinya, karena bisa saja siswa tidak belajar sebagaimana mestinya karena kurang atau lemahnya motivasi belajar. Bahkan bisa jadi siswa yang intelegensinya tinggi pun bisa gagal dalam belajar jika siswa tersebut tidak punya motivasi.

1.2.5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Menurut Hamalik (2007: 179) dijelaskan bahwa :

“Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi adalah umur, kondisi fisik, dan kekuatan intelegensi yang harus dipertimbangkan dalam hal ini. Motivasi sangat penting karena suatu kelompok yang mempunyai motivasi akan lebih berhasil ketimbang kelompok yang tidak mempunyai motivasi (belajarnya kurang atau tidak berhasil). Dengan demikian, motivasi harus dikembangkan berdasarkan pertimbangan perbedaan individual. Secara umum semua manusia membutuhkan motivasi untuk dapat giat kerja kecuali (mungkin) orang yang sudah tua dan orang yang sedang sakit.”

Berbeda dengan Uno (2010: 29) faktor-faktor motivasi dibagi menjadi dua yaitu :

- (1) Faktor-faktor pribadi

Seseorang yang melakukan keinginannya untuk berhasil agar tercapai tujuannya dan keinginan itu didasari oleh dirinya sendiri tanpa ada faktor luar

disebut dengan motif berprestasi. Motif semacam itu merupakan unsur kepribadian dan perilaku manusia, sesuatu yang berasal dari “dalam” diri manusia yang bersangkutan. Seseorang yang mempunyai motif berprestasi tinggi cenderung untuk berusaha menyelesaikan tugasnya secara tuntas, tanpa menunda-nunda pekerjaannya. Kadang juga seorang individu menyelesaikan suatu pekerjaan sebaik orang yang memiliki motif berprestasi tinggi, justru karena dorongan menghindari kegagalan yang bersumber pada ketakutan akan kegagalan itu.

(2) Faktor-faktor lingkungan

Pada umumnya, motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah dibentuk oleh pengaruh lingkungan. Oleh karena itu, motif individu untuk melakukan sesuatu, misalnya untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki, atau diubah melalui belajar dan latihan, dengan perkataan lain, melalui pengaruh lingkungan. Faktor-faktor lingkungan dalam motivasi dibagi menjadi dua macam yaitu motif intrinsik dan ekstrinsik.

Motif intrinsik yaitu motivasi yang muncul dari dalam seperti minat dan keingintahuan, sehingga seseorang lagi termotivasi oleh bentuk-bentuk insentif atau hukuman. Sedangkan motivasi ekstrinsik ialah motivasi yang disebabkan oleh keinginan untuk menerima ganjaran atau menghindari hukuman, motivasi yang terbentuk oleh faktor-faktor eksternal berupa ganjaran atau hukuman. Sebagai contoh seorang anak yang sedang belajar bernyanyi dan cepat pandai bernyanyi, apabila orangtuanya memuji dan

menghargainya. Dalam hal ini, motif belajar bernyanyi anak itu diperkuat dengan ganjaran yang berupa pujian atau penghargaan orangtuanya.

Jadi dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi dibagi menjadi dua macam yaitu faktor pribadi dan faktor lingkungan. Faktor pribadi yaitu faktor dari dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas sesuai tujuannya. Seseorang yang mempunyai motif berprestasi tinggi cenderung untuk berusaha menyelesaikan tugasnya secara tuntas, tanpa menunda-nunda pekerjaannya. Secara umum semua manusia membutuhkan motivasi untuk dapat giat kerja kecuali (mungkin) orang yang sudah tua dan orang yang sedang sakit

Sedangkan faktor lingkungan yaitu faktor motivasi yang dibentuk oleh pengaruh lingkungan. Faktor lingkungan dibagi menjadi dua yaitu motif intrinsik dan motif ekstrinsik. Motif intrinsik yaitu motivasi yang muncul dari dalam seperti minat dan keingintahuan, sehingga seseorang lagi termotivasi oleh bentuk-bentuk insentif atau hukuman. Sedangkan motivasi ekstrinsik ialah motivasi yang disebabkan oleh keinginan untuk menerima ganjaran atau menghindari hukuman.

1.2.6. Pengertian Belajar

Menurut Baharudin dan Nur (2007: 30) menjelaskan aktifitas belajar sangat terkait dengan proses pencarian ilmu. Islam sangat menekankan terhadap pentingnya ilmu. Al-Quran dan Hadis mengajak kaum muslim untuk mencari dan mendapatkan ilmu dan kearifan, serta menempatkan orang-orang yang berpengetahuan pada derajat yang tinggi

Sedangkan Suryabrata (2011: 232) menyimpulkan definisi belajar dari beberapa tokoh maka didapatkan hal-hal pokok sebagai berikut : (a) Bahwa

belajar itu membawa perubahan (dalam arti behavioral change, actual maupun potensial), (b) Bahwa perubahan itu pada pokoknya adalah didapatkannya kecakapan baru, (c) Bahwa perubahan itu terjadi karena usaha (dengan sengaja)

Dalyono (2009: 49) mengungkapkan bahwa belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, ketrampilan dan sebagainya. Menurut Sardiman (2014: 20) belajar senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat diketahui bahwa, belajar adalah suatu usaha atau kegiatan perubahan tingkah laku yang terjadi baik sebagian aspek kepribadian atau keseluruhan dari individu tersebut, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada perubahan yang lebih baik. Jadi dengan belajar individu mendapatkan pengalaman yang baru dengan cara membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Kegiatan belajar dapat terjadi dimana saja di rumah, di sekolah, dan di masyarakat. Kegiatan belajar muncul karena adanya motivasi baik dari dalam maupun dari luar.

1.2.7. Ciri-ciri Belajar

Belajar merupakan usaha sadar yang memunculkan perubahan tingkah laku baik keseluruhan atau sebagian dari kepribadian individu. Proses belajar merupakan proses internal yang tidak dapat terlihat. Namun terdapat beberapa

ciri-ciri yang menunjukkan bahwa terjadi proses belajar pada individu. Berikut ciri-ciri belajar menurut para ahli. Menurut Djamarah (2011:15-16) ciri-ciri belajar sebagai berikut :

- 1) Perubahan yang terjadi secara sadar. Individu yang belajar akan merasakan adanya perubahan dalam dirinya karena proses belajar. Perubahan yang dirasakan seperti bertambahnya pengetahuan, kecakapan dan kebiasaan.
- 2) Perubahan dalam belajar bersifat fungsional. Perubahan individu yang belajar terjadi terus menerus dan menjadi berguna bagi kehidupannya atau pada proses belajar berikutnya.
- 3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif. Perubahan pada individu yang belajar akan berkembang ke arah yang lebih positif dan menjadi individu yang lebih baik dari sebelumnya.
- 4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara. Perubahan yang terjadi pada individu yang belajar bersifat permanen atau berkembang apabila terus digunakan dan dilatih.
- 5) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah. Individu belajar karena memiliki tujuan yang ingin dicapai, maka perubahan dalam belajar menjadi terarah pada hal yang positif.
- 6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku. Perubahan setelah proses belajar mencakup seluruh aspek tingkah laku yang berhubungan pada hal yang dipelajari individu.

Sejalan dengan penjelasan Djamarah, Purwanto (2014: 85) mengungkapkan beberapa elemen yang memberikan ciri-ciri tentang belajar, yaitu belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman, perubahan dalam belajar bersifat relatif mantap, tingkah laku individu yang belajar mengalami perubahan dari berbagai aspek kepribadian.

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri belajar memiliki beberapa elemen yaitu Perubahan yang terjadi secara sadar, Perubahan dalam belajar bersifat fungsional, Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah, Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku, belajar merupakan suatu perubahan yang

terjadi melalui latihan atau pengalaman, perubahan dalam belajar bersifat relatif mantap, tingkah laku individu yang belajar mengalami perubahan dari berbagai aspek kepribadian. Dari berbagai elemen tersebut seseorang yang melakukan kegiatan belajar akan mengalami berbagai perubahan yang terjadi secara sadar. perubahan yang terjadi tersebut dari beberapa aspek yaitu aspek tingkah laku dan aspek kepribadian. Perubahan tersebut terjadi melalui latihan atau pengalaman.

1.2.8. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Menurut Suryabrata (2011: 233) faktor yang mempengaruhi belajar dibedakan menjadi dua yaitu faktor yang berasal dari luar dan dari dalam, berikut penjelasannya:

1.2.8.1. Faktor yang berasal dari luar diri pelajar, di golongan menjadi dua yaitu

1) Faktor-faktor non sosial

Kelompok faktor-faktor ini boleh dikatakan juga tak terbilang jumlahnya, seperti misalnya: keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu (pagi atau siang, ataupun malam), tempat (letaknya, pergedungannya), alat-alat yang dipakai untuk belajar (seperti alat tulis menulis, buku-buku, alat-alat, peraga, dan sebagainya yang biasa kita sebut alat-alat pengajaran).

2) Faktor-faktor sosial

Yang dimaksud dengan faktor-faktor sosial disini adalah faktor manusia (sesama manusia), baik manusia itu ada (hadir) maupun kehadirannya itu dapat disimpulkan, jadi tidak langsung hadir. Kehadiran orang atau orang-orang lain pada waktu seseorang sedang belajar, banyak kali mengganggu

belajar itu, misalnya kalau satu kelas murid sedang mengerjakan ujian, lalu terdengar banyak anak-anak lain bercakap-cakap di samping kelas; atau seseorang sedang belajar dikamar; satu dua orang hilir mudik masuk keluar kamar belajar itu dan sebagainya.

2.2.6.2. *Faktor yang berasal dari dalam diri pelajar, digolongkan menjadi dua yaitu :*

1) Faktor fisiologis dalam belajar

Faktor fisiologis ini masih dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

(1) Keadaan *tonus* jasmani pada umumnya

Keadaan tonus jasmani pada umumnya ini dapat dikatakan melatarbelakangi aktivitas belajar, keadaan jasmani yang segar akan lain pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang segar. Misalnya nutrisi yang cukup karena kekurangan kadar makanan pengaruhnya dapat berupa kelesuan, lekas mengantuk, lekas lelah, dan lain sebagainya. Beberapa penyakit kronis sangat mengganggu belajar itu. Penyakit-penyakit seperti pilek, influenza, sakit gigi, batuk dan yang sejenis itu sangat mengganggu aktivitas belajar.

(2) Keadaan fungsi jasmani tertentu terutama fungsi pancaindera

Orang mengenal dunia dan sekitarnya dan belajar menggunakan pancainderanya. Baiknya berfungsinya pancaindera merupakan syarat dapatnya belajar itu berlangsung dengan baik. Dalam system persekolahan dewasa ini diantara pancaindera itu yang paling memegang peranan dalam belajar yaitu mata dan telinga.

2) Faktor-faktor psikologi dalam belajar

Suatu pendorong yang biasanya besar pengaruhnya dalam belajarnya anak-anak didik ialah cita-cita. Cita-cita merupakan pusat dari bermacam-macam kebutuhan, artinya kebutuhan-kebutuhan biasanya disentralisasikan di sekitar cita-cita itu, sehingga dorongan tersebut mampu memobilisasikan energy psikis untuk belajar. Biasanya anak-anak yang masih muda belum benar-benar menyadari cita-citanya yang sebenarnya, karena itulah mereka perlu dibuatkan tujuan-tujuan sementara yang dekat sebagai cita-cita sementara supaya hal ini merupakan motif atau pendorong yang cukup kuat bagi belajarnya anak-anak itu.

Sedangkan menurut Djamarah (2011: 176) menguraikan beberapa faktor yang mempengaruhi belajar yang dijelaskan sebagai berikut:

2.2.6.3. *Faktor lingkungan*

Selama hidup anak didik tidak bisa menghindarkan diri dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya. Keduanya mempunyai pengaruh cukup signifikan terhadap belajar anak didik di sekolah. Oleh karena itu kedua lingkungan ini akan dibahas satu demi satu dalam uraian berikut:

(1) Lingkungan alami

Lingkungan hidup adalah lingkungan tempat tinggal anak didik, hidup dan berusaha di dalamnya. Pencemaran lingkungan hidup merupakan malapetaka bagi anak didik yang hidup di dalamnya. Belajar pada keadaan udara yang segar akan lebih baik hasilnya daripada belajar dalam keadaan udara yang

panas dan pengap. Lingkungan sekolah yang baik adalah lingkungan sekolah yang di dalamnya dihiasi dengan tanaman/pepohonan yang dipelihara dengan baik.

(2) Lingkungan sosial budaya

Lingkungan sosial budaya di luar sekolah ternyata sisi kehidupan yang mendatangkan problem tersendiri bagi kehidupan anak didik di sekolah. Pembangunan gedung sekolah yang tak jauh dari hiruk pikuk lalu lintas menimbulkan kegaduhan suasana kelas. Bagaimana anak didik berkonsentrasi dengan baik bila berbagai gangguan itu selalu terjadi di sekitar anak didik.

2.2.6.4. *Faktor instrumental*

Setiap sekolah mempunyai tujuan yang akan dicapai. Tujuan tentu saja pada tingkat kelembagaan. Dalam rangka melicinkan ke asah itu diperlukan seperangkat kelengkapan dalam berbagai bentuk dan jenisnya. Kelengkapan sekolah tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

(1) Kurikulum

Muatan kurikulum akan mempengaruhi intensitas dan frekuensi belajar anak didik. Seorang guru terpaksa menjejalkan sejumlah bahan pelajaran kepada anak didik dalam waktu yang masih sedikit tersisa, karena ingin mencapai target kurikulum, akan memaksa anak didik belajar dengan keras tanpa mengenal lelah. Padahal anak didik sudah lelah belajar ketika itu.

(2) Program

Setiap sekolah mempunyai program pendidikan. Program pendidikan disusun untuk dijalankan demi kemajuan pendidikan. Keberhasilan pendidikan di

sekolah tergantung dari baik tidaknya program pendidikan yang dirancang. Program pendidikan disusun berdasarkan potensi sekolah yang tersedia, baik tenaga, finansial, dan sarana prasarana

(3) Sarana dan Fasilitas

Sarana dan prasarana mempengaruhi kegiatan belajar mengajar di sekolah. Anak didik tentu dapat belajar lebih baik dan menyenangkan bila suatu sekolah dapat memenuhi segala kebutuhan belajar anak didik. Masalah yang anak didik hadapi dalam belajar relative kecil. Hasil belajar anak didik tentu akan lebih baik.

(4) Guru

Sebagai tenaga professional yang sangat menentukan jatuh banggunya suatu bangsa dan negara, guru seharusnya menyadari bahwa tugas mereka sangat berat, bukan hanya sekedar menerima gaji setiap bulan atau mengumpulkan kelengkapan administrasi demi memenuhi angka kredit kenaikan pangkat atau golongan dengan mengabaikan tugas utama mengajar. Dengan kesadaran itu diharapkan terlahir motivasi untuk meningkatkan kompetensi melalui *self study*.

2.2.6.5. Kondisi fisiologis

Aspek fisiologis ini diakui mempengaruhi pengelolaan kelas. Pengajaran dengan pola klasikal perlu memperhatikan tinggi rendahnya postur tubuh anak didik. Postur anak didik yang tinggi sebaiknya ditempatkan di belakang anak didik yang ebrtubuh pendek. Demikian juga abak didik yang perempuan, dikelompokkan pada kelompok sejenis. Tinjauan fisiologis adalah kebijakan yang

pasti tak bisa diabaikan dalam penentuan besar kecilnya, tinggi rendahnya kursi dan meja sebagai perangkat tempat duduk anak didik dalam menerima pelajaran dari guru di dalam kelas. Perangkat tempat duduk ini mempengaruhi kenyamanan dan kemduahan anak didik ketika sedang menerima pelajaran di kelas.

2.2.6.6. *Kondisi psikologis*

Belajar hakikatnya adalah proses psikologis. Oleh karena itu semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Itu berarti belajar bukanlah berdiri sendiri, terlepas dari faktor lain seperti faktor dari luar dan faktor dari dalam. Faktor psikologis sebagai faktor dari dalam tentu saja merupakan hal yang utama dalam menentukan intensitas belajar seorang anak. Meski faktor luar mendukung, tetapi faktor psikologis tidak mendukung, maka faktor luar itu akan kurang signifikan. Faktor psikologis yang mempengaruhi proses belajar anak didik yaitu : (1) minat, (2) bakat, (3) motivasi, (4) kecerdasan, dan (5) kemampuan-kemampuan kognitif.

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dibagi menjadi dua yaitu faktor dari luar dan faktor dari dalam. Faktor luar meliputi keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu, tempat, alat-alat yang dipakai untuk belajar selain itu adanya gangguan dari siswa atau seseorang yang mengganggu ketika sedang belajar. Misalnya ketika sedang belajar di kelas siswa mendengar suara keriuhan dari luar kelas.

Selanjutnya faktor dari luar yang meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis dapat dilihat dari keadaan jasmani dan panca indera

siswa. Perangkat tempat duduk ini mempengaruhi kenyamanan dan kemduahan anak didik ketika sedang menerima pelajaran di kelas. Misalnya ada siswa yang memiliki pandangan yang kurang bagus sebaiknya duduk di barisan paling depan. Yang kedua yaitu faktor psikologis sebagai faktor dari dalam tentu saja merupakan hal yang utama dalam menentukan intensitas belajar seorang anak. Selain itu djamarah meanbahkan faktor instrumental yang meliputi kurikulum sekolah, program, sarana dan fasilitas,dan guru. Faktor tersebut sangat penting untuk kelengkapan perangkat sekolah sehingga sekolah dapat mencapai tujuannya.

2.3. Konsep Dasar Motivasi Belajar

2.3.1. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Uno (2011: 23) motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indicator atau unsur yang mendukung.

Sedangkan menurut Sardiman (2014: 75) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar siswa (dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu) yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Winkel (2011:169) merumuskan motivasi belajar seagai keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar,

menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.

Motivasi memegang peranan sangat penting dalam kegiatan belajar, mempengaruhi intensitas kegiatan belajar, tetapi motivasi dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dengan belajar. Makin tinggi tujuan belajar maka semakin besar motivasinya dan semakin besar motivasi belajarnya akan semakin kuat kegiatan belajarnya. Ketiga komponen kegiatan atau perilaku belajar tersebut, saling berkaitan erat dan membentuk suatu kesatuan yang disebut sebagai proses motivasi belajar.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas tentang motivasi maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar yaitu keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar siswa (dalam menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu) yang menajmin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, menghasilkan suatu perubahan tingkah laku sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar akan tercapai.

2.3.2. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan bagi individu untuk melakukan proses belajar. Tingkat motivasi belajar individu satu dengan yang lainnya berbeda-beda. Namun ada ciri-ciri khusus individu yang memiliki motivasi belajar. Berikut dijelaskan ciri-ciri motivasi belajar dari para ahli. Menurut Uno (20120: 23) indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- 1) adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

- 3) adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) adanya penghargaan dalam belajar
- 5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) adanya lingkungan belajar yang kondusif

Motivasi belajar, pada umumnya memiliki beberapa indikator atau unsur yang mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Menurut Sardiman (2014: 83) seseorang yang memiliki ciri-ciri motivasi akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Ciri-ciri motivasi yang berperan penting dalam kegiatan belajar-mengajar adalah sebagai berikut :

- (1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu lama, tidak berhenti sebelum selesai)
- (2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya)
- (3) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah “ untuk orang dewasa” (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, dan sebagainya)
- (4) Lebih senang bekerja mandiri
- (5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif)
- (6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- (7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu
- (8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Sedangkan Suhaimin dalam Setyawan (2013: 17) menjelaskan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar rendah dapat dilihat melalui ciri-ciri sebagai berikut :

- a) Jarang mengerjakan tugas
- b) Mudah putus asa
- c) Harus memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi
- d) Kurang semangat belajar
- e) Tidak mempunyai semangat untuk mengejar cita-cita
- f) Tidak senang mencari dan memecahkan soal

Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri motivasi belajar yaitu menyukai situasi atau tugas yang menuntut tanggung jawab, tekun menghadapi tugas, ketika menghadapi kesulitan tidak cepat putus asa, memiliki tujuan yang realistis, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal, senang

bekerja sendiri dan bersaing untuk mengungguli orang lain, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu sehingga memiliki pendirian sendiri dan tidak mudah terpengaruh orang lain.

2.3.3. Fungsi motivasi belajar

Menurut Sardiman (2014: 85), fungsi motivasi belajar adalah

- (1) Mendorong manusia untuk berbuat sebagai penggerak yang melepaskan energy dalam hal ini motivasi menjadi pendorong bagi siswa untuk belajar lebih giat sehingga hasil yang optimal
- (2) Menentukan arah perbuatan, yaitu kearah tujuan yang hendak dicapai. Bagi siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, kegiatan yang dilakukan dapat mudah terarah sesuai dengan tujuan belajar yang hendak dicapai.
- (3) Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan belajar guna mencapai tujuan belajar

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi belajar adalah mendorong seseorang untuk belajar, mengarahkan kegiatan belajar, dan menyadarkan proses belajar. Dilihat dari segi fungsinya tersebut, maka motivasi dianggap suatu yang penting dalam upaya belajar dan pembelajaran. Motivasi menggerakkan tingkah laku seseorang. Jadi, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

2.3.4. Prinsip motivasi belajar

Motivasi mempunyai peranan strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekedar diketahui, tetapi harus diterangkan dalam aktivitas belajar. Menurut Djamarah (2011: 153-155) ada beberapa prinsip motivasi belajar yaitu :

- 1) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar
Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasi adalah sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar. Bila seseorang sudah termotivasi untuk belajar, maka dia akan melakukan aktivitas belajar dalam rentangan waktu tertentu. Oleh karena itulah, motivasi diakui sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar seseorang.
- 2) Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar
Dari seluruh kebijakan pengajaran, guru lebih banyak memutuskan memberikan motivasi ekstrinsik kepada setiap anak didik. Efek yang tidak diharapkan dari pemberian motivasi ekstrinsik adalah kecenderungan anak didik terhadap segala sesuatu di luar dirinya. Oleh karena itu, motivasi intrinsik lebih utama dalam belajar.
- 3) Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman
Setiap orang senang dihargai dan tidak suka dihukum dalam bentuk apa pun juga. Memuji orang lain berarti memberikan penghargaan atas kerja orang lain. Hal ini akan memberikan semangat kepada seseorang untuk lebih meningkatkan prestasi kerjanya.
- 4) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar
Dalam kehidupan anak didik membutuhkan penghargaan. Dia tidak ingin dikucilkan. Berbagai peranan dalam kehidupan yang dipercayakan kepadanya sama halnya memberikan rasa percaya diri kepada anak didik. Anak didik merasa berguna, dikagumi atau dihormati oleh guru atau orang lain. Perhatian, ketenaran, status, martabat, dan sebagainya merupakan kebutuhan yang wajar bagi anak didik. Semuanya dapat memberikan motivasi bagi anak didik dalam belajar
- 5) Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar
Anak didik yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan. Dia yakin bahwa belajar bukanlah setiap kegiatan yang sia-sia. Hasilnya pasti berguna tidak hanya kini, tetapi juga di hari-hari mendatang.
- 6) Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar
Dari berbagai hasil penelitian selalu menyimpulkan bahwa motivasi mempengaruhi prestasi belajar. Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar seseorang anak didik.

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa prinsip motivasi belajar yaitu pegangan seseorang untuk lebih meningkatkan motivasi belajar. Dalam kegiatan belajar siswa perlu motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar, motivasi itu dibagi menjadi dua yaitu motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik. Tetapi motivasi intrinsik lebih utama daripada

motivasi ekstrinsik dalam belajar. Selain itu motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman. Hal ini dapat memberikan semangat kepada seseorang untuk lebih meningkatkan prestasi belajarnya.

Untuk memenuhi kebutuhannya siswa perlu belajar karena jika tidak belajar berarti siswa tidak akan mendapat ilmu pengetahuan. Oleh karena itu motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar. Siswa yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan. Selain itu motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar. Siswa yang memiliki motivasi dalam setiap ulangan tidak akan terpengaruh untuk menyontek karena siswa yakin belajar bukanlah hal yang sia-sia. Siswa yang giat dalam belajar akan menghasilkan prestasi yang bagus. Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar siswa. Oleh karena itu motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.

2.3.5. Macam-macam Motivasi Belajar

Djamarah (2011: 149-152) mengklasifikan macam-macam motivasi dari dua sudut pandang, yakni motivasi berasal dari dalam diri pribadi seseorang yang disebut “motivasi intrinsik” dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang disebut “motivasi ekstrinsik” yang akan dijelaskan sebagai berikut:

2.3.5.1. Motivasi instrinsik.

Motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap individu

sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi itu instrinsik bila tujuannya inheren dengan situasi belajar dan bertemu dengan kebutuhan dan tujuan anak didik untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung di dalam pelajaran itu. Anak didik termotivasi untuk belajar semata-mata untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung dalam bahan pelajaran, bukan karena keinginan lain seperti ingin mendapat pujian, nilai yang tinggi, atau hadiah dan sebagainya.

Bila seseorang telah memiliki motivasi instrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam aktivitas belajar, motivasi intrinsik sangat diperlukan, terutama belajar sendiri. Seseorang yang tidak memiliki motivasi intrinsik sulit sekali melakukan aktivitas belajar terus menerus. Seseorang yang memiliki motivasi instrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan itu dilatarbelakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna kini dan di masa mendatang.

2.3.5.2. *Motivasi ekstrinsik.*

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi instrinsik, motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar (*resides in some factors outside the learning situation*). Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajarinya. Misalnya untuk mencapai angka tinggi, diploma, gelar, kehormatan, dan sebagainya. Motivasi ekstrinsik bukan

berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak didik mau belajar. Berbagai macam cara bisa dilakukan agar anak didik termotivasi untuk belajar.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi instrinsik sangat mempengaruhi motivasi siswa karena siswa yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar. motivasi yang berasal dari dalam diri ini disebut motivasi intrinsik. Sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu motif yang timbul karena rangsangan dari luar. Misalnya seseorang yang ingin meraih cita-citanya jadi seseorang tersebut akan lebih giat dalam belajar. Kedua motivasi tersebut sangat diperlukan dalam diri siswa untuk lebih giat lagi dalam membangkitkan motivasi belajarnya.

2.3.6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Dalyono (2009: 55-56) menjelaskan faktor faktor yang mempengaruhi proses belajar berasal dari dalam diri individu dan dari luar diri individu. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Faktor internal yang meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, cara belajar.

- (1) Kesehatan, kondisi kesehatan sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Baik kondisi kesehatan fisik maupun kesehatan mental siswa.
- (2) Intelligensi dan bakat. Dua aspek ini ikut berpengaruh terhadap hasil belajar. Karena orang yang berintelligensi tinggi umumnya mudah untuk belajar dan hasilnya cenderung baik. Apabila seseorang mempunyai intelligensi tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari maka proses belajarnya akan lancar dan sukses dibanding dengan orang yang intelligensinya rendah dan belajar tidak sesuai dengan bakat yang dimilikinya.
- (3) Minat dan motivasi, Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari dalam diri. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar rendah akan menghasilkan prestasi yang kurang. Motivasi berbeda dengan minat. Seperti yang dijelaskan

diatas adalah daya penggerak/pendorong untuk melakukan suatu pekerjaan yang bisa berasal dari dalam diri maupun dari luar. Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilannya.

- (4) Cara belajar, cara belajar seseorang juga turut mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.

Sedangkan faktor luar diri yang mempengaruhi belajar meliputi keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar.

- (1) Keluarga, faktor keluarga sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan siswa dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua dan hubungan dengan anaknya, serta situasi di dalam rumah turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar.
- (2) Sekolah, keadaan sekolah tempat belajar, kualitas guru, metode pengajaran, fasilitas/perlengkapan di sekolah, dan sebagainya juga turut mempengaruhi keberhasilan belajar.
- (3) Masyarakat, keadaan masyarakat juga mempengaruhi prestasi belajar. Bila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan tinggi, moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar.
- (4) Lingkungan sekitar, keadaan lingkungan tempat tinggal juga sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar. Seperti keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, iklim dan sebagainya.

Sedangkan menurut Uno (2014: 23) motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik dan ekstrinsik, yaitu :

- (1) Faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar harapan akan cita-cita
- (2) Faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

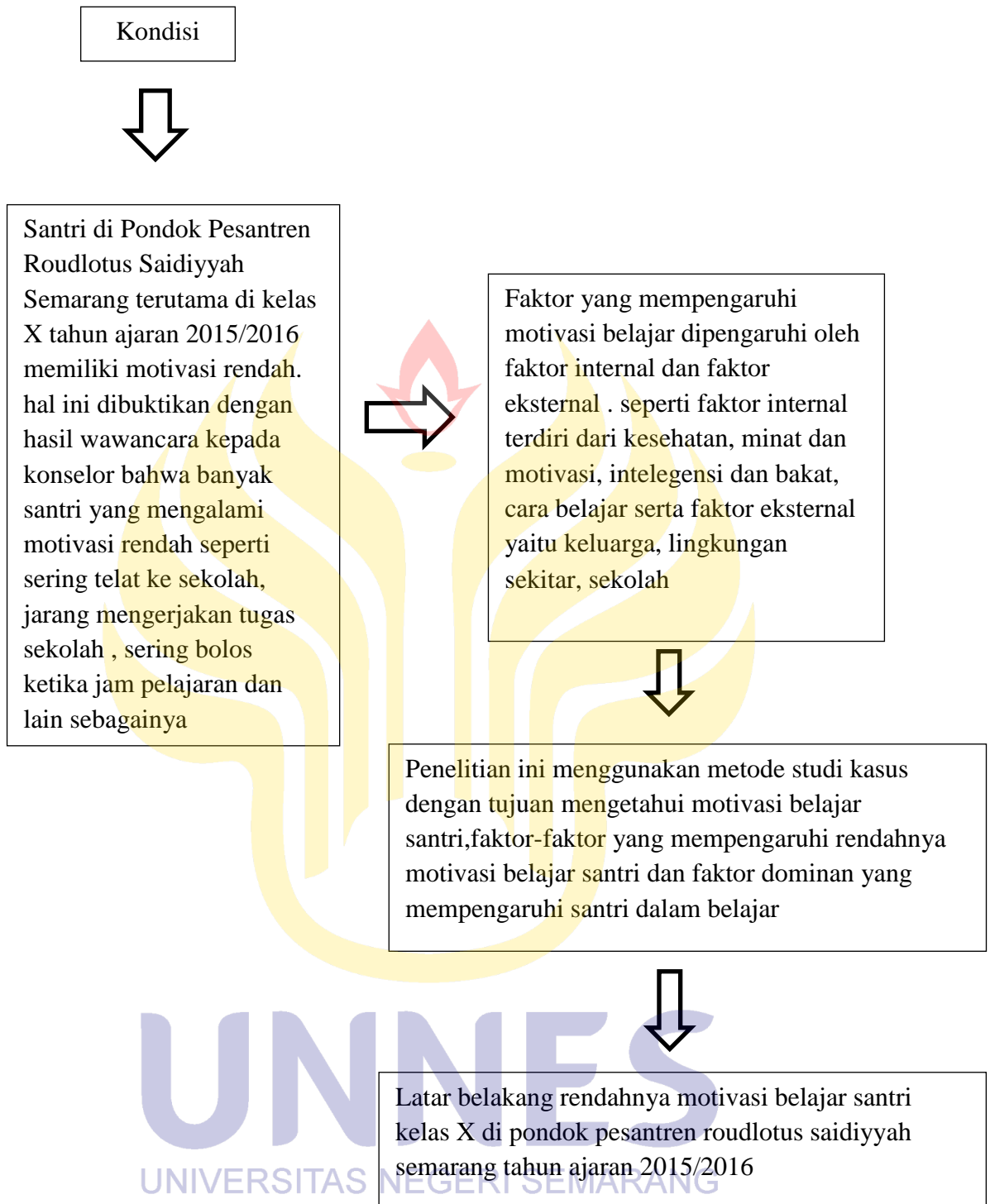
Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, cara belajar selain itu faktor dari dalam diri siswa berupa hasrat dan keinginan dan dorongan kebutuhan belajar harapan akan cita-

cita. Faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Selain itu keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar juga mempengaruhi motivasi belajar siswa karena faktor-faktor tersebut tidak lepas dari kehidupan sehari-hari siswa. Adanya dorongan dari faktor tersebut dapat membangkitkan motivasi belajar siswa.

2.4. Kerangka Berfikir

Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi siswa adalah motivasi. Dengan adanya motivasi, siswa akan belajar lebih keras, ulet, tekun dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses belajar pembelajaran. Dorongan motivasi dalam belajar merupakan salah satu hal yang perlu dibangkitkan dalam upaya pembelajaran di sekolah. Motivasi adalah suatu kondisi dalam diri yang memiliki kekuatan atau daya untuk bergerak, mendorong individu untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan Seperti yang diungkapkan Sardiman (2014:74) bahwa motivasi dirangsang karena adanya tujuan.

Berdasarkan teori yang telah dijabarkan diatas maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “ latar belakang rendahnya motivasi belajar santri kelas X di Pondok Pesantren Roudlotus Saidiyyah Semarang”. tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penyebab rendahnya motivasi belajar santri Pondok Pesantren Roudlotus Saidiyyah Semarang. Hal-hal yang akan dijadikan sebagai indikator dalam penelitian ini adalah :



Gambar 2.1. Bagan Kerangka Berfikir

BAB 5

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hal berkaitan dengan latar belakang rendahnya motivasi belajar santri Pondok Pesantren Roudlotus Saidiyah Semarang, sebagai berikut :

- a. Ada kecenderungan pada semua santri penelitian bahwa mereka (a) malas mengerjakan tugas, (b) merasa bosan dengan pelajaran di kelas, (c) tidak merasa nyaman dengan lingkungan sekitar (e) cepat bosan dengan cara mengajar guru. Subyek NV, ARF, LP dan BY sering tidur di kelas saat jam pelajaran kecuali subyek LP. LP mengaku bahwa cara mengajar guru yang membosankan tidak mengurangi niatnya untuk tetap mendengarkan pelajaran walaupun disertai dengan kegiatan lain di kelas.
- b. Rendahnya motivasi belajar santri disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. faktor internal rendahnya motivasi belajar santri berupa minat belajar dan motivasi, tidak adanya minat subyek untuk berhasil sehingga mereka sering mengabaikan tugas dari sekolah sedangkan faktor eksternal rendahnya motivasi belajar santri berupa kondisi lingkungan belajar yang tidak kondusif dan pengaruh teman.
- c. Faktor yang paling mendominasi rendahnya motivasi belajar santri yaitu faktor eksternal berupa lingkungan. Hal ini dikarenakan subyek berada di pondok

pesantren selama 24 jam bersama teman-temannya dengan berbagai karakter yang berbeda. Ketika subyek akan belajar banyak teman yang mengganggunya untuk tidak belajar sehingga subyek mengikuti kata teman-temannya.

5.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan temuan yang diperoleh selama penelitian, peneliti memberikan saran bagi konselor sekolah dan calon konselor yang dapat memanfaatkan dan mengembangkan penelitian ini antara lain sebagai berikut :

- a. Bagi konselor sekolah, mencari cara atau strategi untuk melakukan layanan Bimbingan dan Konseling guna mengentaskan permasalahan santri yang memiliki motivasi belajar rendah.
- b. Bagi kepala sekolah , melakukan kerjasama dengan orangtua santri untuk meningkatkan minat belajar santri
- c. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan melakukan penelitian untuk meningkatkan motivasi belajar santri dalam *setting* pesantren

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi.2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Baharudin,H & Wahyuni, nur esa. 2007. *Teori belajar & Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Baktiningtyas, Rivian Susanti. 2011. *Studi Kasus Tentang Motivasi Belajar Rendah Pada Siswa Kelas IX Melalui Konseling Individual Dengan Pendekatan Realitas Di SMP N 2 Rembang Tahun Pelajaran 2010/2011*. Skripsi Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Cahyono, Edy. *et.al.* 2014. *Buku Panduan Penulisan Proposal, Tugas Akhir, Skripsi, dan Artikel Ilmiah*. Semarang : FMIPA UNNES
- Creswell, John W. 2014. *Research Design*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dalyono, M. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar.2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Makmun, Syamsuddin, Abin. 2007. *Psikologi Kependidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Rosdakarya
- Nikmah, Nur Fauziyatun. 2014. *Faktor-Faktor yang Melatarbelakangi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 22 Semarang Tahun Ajaran 2013/2014*. Skripsi. Jurusan Bimbingan Konseling. Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang.
- Putri Wahyuningsih. 2011 *Faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi Belajar Peserta didik untuk Meningkatkan Prestasi Belajar dalam Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI Madrasah Aliyah AL-IMAN Kota Magelang*. Skripsi. Semarang: FIS Universitas Negeri Semarang.
- Purwanto, Ngalim.2014. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Prabowo, Andika. 2015. Bolos Sekolah, 8 Pelajar Dihukum Push Up. Online. Tersedia di www.daerah.sindonews.com/read/985171/189/bolos-sekolah-8-pelajar-dihukum-push-up-1428143794/10.html (diakses 11-05-2016)
- Profile Pondok Pesantren Roudlotus Saidiyyah Semarang. Online tersedia di www.smk-rosa.blogspot.co.od/p/sejarah.html?m=1 (diakses 11-05-2016)

- Rifa'I, Achmad & Anni, Catharina. 2012. *Psikologi Belajar*. Semarang: UNNES Press
- Sardiman, A.M. 2014. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Setyowati. 2007. *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 13 Semarang*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Setyawan, Aditya Bagus. 2013. *Upaya Meningkatkan Rendahnya Motivasi Mengikuti Proses Pembelajaran di Kelas Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIII A SMP Islam Ungaran Tahun Pelajaran 2012/2013*. Skripsi. Jurusan Bimbingan Konseling. FIP. Semarang. UNNES
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2011. *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Semarang: Widya Karya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Supriyo. 2008. *Studi Kasus Bimbingan Konseling*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Sutoyo, Anwar. 2012. *Pemahaman Individu*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Suryabrata, Sumadi. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Syah, Muhibbin. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada
- Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Uno, Hamzah B. 2012. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Walgito, Bimo. 2005. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi
- Winkel, W.S & M.M Sri Hastuti. 2007. *Bimbingan dan Konseling (di Institusi Pendidikan)*. Yogyakarta: Media Abadi
- Yanuarini, 2011. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa SMK Ma'arif NU Kajen Kabupaten Pekalongan Tahun Ajaran 2009/2010*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Yin, Robert K. 2008. *Studi Kasus (Desain dan Metode)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada